Save Me

Hey heyyy...

Satu lagi ni.. F f Jeonghan Seungchol yang tiba-tiba melintas di otaku ..

Moga sukaa..
Jangan lupa meninggalkan jejak .

Waktu pertama kali mataku ini melihatnya. Entah kenapa jantungku berdebar. Sungguh indah..

Mata coklat itu membuatku jatuh pada pandangan pertama.

Mata coklat yang indah, namun tak ada cahaya.

Yoon Jeonghan.. Aku akan menjagamu -Seungchol.

Next……..?

Save Me 1

Jangan lupa vote sebelum baca :)

Happy reading....

..

Seorang namja dengan rambut hitamnya berlari menelusuri lorong rumah sakit setelah mendapat telfon dari adiknya. Namja tampan itu menerobos masuk tak peduli sekali dua kaliia telah menabrak para perawat disitu.

Dengan nafas terengah dan peluh yang menetes deras, manik hitamnya terus berusaha mencari sosok adiknya. Ia segera menghampirinya begitu ia melihat adiknya yang kini telah menangis sesenggukan, dengan menyembunyikan kepalanya pada sela kakinya.

"Bagaimana keadaan eomma?".
Tanya Seungchol pada adiknya. Choi Chan adik Seungchol tersebut mendongakkan kepalanya karena mendengar hyungnya telah datang. Chan langsung melompat kedalam pelukan Seungchol. Menangis sesenggukan.

"H-hyung.. eomma.. eomma hiks".
Chan kecil itu memeluk erat hyungnya. Menangis dan meminta maaf karena tidak bisa menjaga eommanya, dan yang bisa dilakukan Seungchol hanya memeluk erat

adiknya sembari memberi tepukan lembut pada punggung kecil itu.

Setelah beberapa menit, pintu UGD terbuka, sosok berpakaian serba putih dengan sedikit bercak merah karena darah keluar. Seungchok segera mendekati sang dokter.

"Bagaimana keadaannya?".
Tanya Seungchol panik, sang dokter menjelaskan kalau sang ibu terkena kanker lambung yang sudah stadium 2, Kanker itu tumbuh dalam lapisan otot dinding lambung dan menyebar semakin banyak ke kelenjar getah bening.

"Saran saya sebaiknya kita melakukan operasi secepatnya, untuk keselamatan ibu anda".

"Untuk biayanya? Berapa dok?".

"Sekitar 50 juta won."
Mata Seungchol membulat sempurna, ia ingin sekali segera melakukan operasi pada eommanya, tentu saja. Tapi uang sebegitu banyaknya.. ia harus mencari dimana dengan waktu yang singkat. Apa yang harus dilakukan Seungchol. Sedangkan untuk makan sehari-hari saja sudah cukup susah untuk keluarganya, belum lagi setelah appanya meninggal beberapa bulan yang lalu dengan meninggalkan warisan hutang disana sini, dan juga tanggungannya sekarang sebagai tulang punggung keluarga untuk membiayai sekolah Chan dan juga ibunya. Penderitaan yang cukup lengkap untuk Seungchol.

Kaki Seungchol rasanya seperti jelly, tidak memiliki daya, tubuhnya mungkin sedah ambruk kalau saja Chan dan sang dokter itu tidak menahannya. Kepalanya seperti dihantam beban yang berat.

"Hyung".
Chan memeluk hyungnya. Seharusnya Seungchol tidak boleh terlihat rapuh didepan Chan. Tapi ia tidak bisa. Dan setelah beberapa saat Seungchol berusaha berdiri. Ia memegang bahu Chan.

"Chan jaga eomma ne. Hyung akan segera kembali dan operasi eomma akan di lakukan".

"Hyung.. hiks".
Mata sipit chan sudah dipenuhi dengan air mata yang siap turun kapan saja.

"Hey, Laki-laki tidak boleh menangis. Eomma akan mengejekmu jika ia tau kau menangis".
Gurau Seungchol memegang hidung kecil Chan, berusaha menenangkan anak 13 tahun itu. Walaupun ia sekarang berada dalam tekanan batin yang menyiksa.

"Hyung akan segera kembali".
Pamit Seungchol pada Chan. Ia mengusap surai hitam Chan sebelum ia melangkah pergi dari rumah sakit.

.

.

..

Seungchol berjalan gontai. Ia bingung bagaimana ia mendapatkan uang sebanyak itu dalam waktu singkat. Ingin rasanya ia berteriak. Semua ini terlalu berat untuknya.

Entah Seungchol kini berada dimana, langkah kakinya menuntunnya kearah gang kecil yang sepi. Semakin seungchol mendekat semakin jelas telinganya menangkap

seuara yang saling bersahutan. Entah aoa yang ada difikiran Seungchol ia semakin mendekati sumber suara tersebut.

"Kalian sudah ingkar janji!".
Murka seorang pria paruh baya dengan setelan jas mahal yang menutupi tubuhnya.

"Itu karena kau tidak memberikan yang kami inginkan".
Sahut pria bertubu besar dengan tatto di sekujur tubuhnya.

"Aku tidak akan pernah memberikan anakku pada kalian!!".

"Baiklah jika itu maumu, bagaimana kalau nyawamu saja sebagai gantinya".
Pria besar itu mengambil senjata api yang berada disakunya, menodongkan apada pria paruh baya. Pria bertatto itu siap menembak.

DOR!!!

Bau anyir seketika tercium. Tembakan itu berhasil menggores langan kiri Seungchol. Ia tepat waktu dan menyelamatkan pria paruh baya itu. Segera setelah tembakan itu Seungchol memukul preman itu dengan balok kayu. Tepat pada kepalanya.

Brakkkk!!!!
Pukulan itu sangat keras hingga pria botak itu tak sadarkan diri. Setelah itu Seungchol berbalik menghampiri pria paruh baya yang akan di tembak tadi.

"Anda tak papa?".
Tanya Seungchol, pria paruh baya yang tampan itu mengangguk, manik pria itu melihat darah keluar dari lebgan Seungchol.

"Kau terluka, ayo ikut aku".
Pria itu menarik Seungchol dan pergi meninggalkan preman itu. Saat dalam perjalanan ke rumah sakit, benda persegi pipih milik pria itu bergetar.

"Yeobsoe~".

"...."

"Sungguh??!!. Aku akan segera pulang".

Ada binaran di mata pria itu, sepertinya kabar baik telah ia dapatkan beberapa detik lalu.

"Maaf aku tak bisa mengantar ke rumah sakit. Aku akan membawa mu kerumahku, di sana ada dokter".
Seungchol tidak tega mengganggu kebahagiaan yang terpancar dari binaran mata namja itu. Ia hanya mengangguk menyetujuinya. Tepat 10 menit, mereka sampai pada rumah yang sangat mewah. Mansion itu seperti istana dengan penjagaan yang sangat ketat disana sini.

Tepat setelah Seungchol keluar dari mobil hitam itu, ada beberapa bodyguard yang menghadangnya.

"Jangan ganggu dia, dia tamuku".
Tidak ada yang berani menentang pria paruh baya itu.
"Ikut aku". Entah apa yang ada difikiran Seungchol saat ini. Tapi dia tidak bisa membantah perkataan pria yang baru di temuinya beberapa jam lalu. Langkah kaki mereka membawa pada sebuah pintu bercat putih, pria itu membuka pintu putih itu. Seungchol ikut masuk, dan hal

pertama yang ia lihat adalah sosok berambut pirang sebahu yang amat sangat cantik. Wajahnya begitu sempurna, seolah Tuhan turun tangan langsung untuk mengukirnya. Kulitnya putih seperti salju, hidung mancung yang pas dengan pipi tirusnya, bibir yang sedikit pucat namun tidak mengurangi kecantikannya. Dan mata coklat yang bulat nan indah, tapi tak ada binaran pada mata indah itu, pandangannya kosong.

Seungchol seolah hilang dari bumi, begitu kagum dengan sosok didepannya yang begitu indah. Jantung Seungchol berdebar kencang, seolah bekerja dua kali lipat dari biasanya, padahal ia tidak melakukan apapun..

Sungguh sangat cantik..

TBC

Save Me 2

Jangan lupa vote sebelum baca :)

Happy reading....

..

Pria paruh baya itu berlari menghampiri sosok malaikat yang duduk dikasurnya. Dengan secepat kilat ia merengkuh tubuh kecil anaknya itu dalam dekapannya yang hangat.

"Sayang, kau bangun".
Pria itu menghujani wajah anaknya dengan kecupan-kecupan sayang. Dan kembali mempererat pelukannya.

"Kau merasa sakit??, katakan pada appa. Bagian mana yang sakit?".
Siwon sungguh menyayangi putra semata wayangnya itu, memperlakukannya seperti keramik antik yang mudah sekali pecah.

Yoon Siwon adalah seorang pengusaha yang sangat sukses di korea. Pria itu terkenal dengan ketampanannya walau kini usianya sudah menginjak 40. Tidak hanya itu, ia terkenal sangat dermawan dan ramah.

Seungchol masih melihat interaksi antara ayah dan anak tersebut. Ia tersenyum, memori-memori bersama sang ayah dulu tiba-tiba mampir dikepalanya. Ia merindukan sosok appanya yang baik dan hangat. Siwon terlihat sangat menyayangi anaknya, ya tentu saja semua orang tua pasti sangat menyayangi darah dagingnya. Tak peduli walau mereka menderita semua akan dilakukan orang tua hanya untuk anak.

Tak lama setelah itu, seseorang menepuk pundak Seungchol, Seungchol sontak menoleh dan mendapati seorang berjas rapi menyuruhnya untuk mengikutinya, seungchol menurut dan dengan berat hati harus meninggalkan sosok indah itu.

..

"Yosh.. selesai, untung saja hanya tergores, jadi kau tidak perlu khawatir. Lukanya akan segera kering".
Ujar seorang dokter yang baru saja selesai memakaikan perban pada lengan Seungchol. Seungchol mengangguk dan berterimakasih sebelum dokter itu pergi.

"Ini silahkan diminum".
Ujar salah satu pelayan, Seungchol mengangguk dan berterimakasih.

Ia teringat, seharusnya ia mencari pekerjaan untuk membiayai operasi sang ibu. Ia sangat bodoh karena membuang waktu dan bersantai disini. Saat Seungchol hendak berdiri bahunya lagi-lagi ditepuk, ia menoleh dan mendapati seorang pria paruh baya yang tampan, itu tidak lain adalah Siwon sang tuan rumah sekaligus orang yang ia selamatkan dari maut.

"Aku belum tau namamu"
Ucap Siwon, dan menuntun Seungchol untuk duduk kembali.
"Aku sangat berterimakasih padamu, apa yang harus aku lakukan"
Tanya Siwon.

Seungchol tersenyum.
"Aa, itu.. saya hanya kebetulan lewat, anda tidak perlu repot-"
Ucapan Seungchol terpotong.

"Tapi aku berhutang kepadamu, apa yang harus lelaki tua ini perbuat sebagai balasannya"

Ternyata rumor tentang Yoon Siwon yang berhati malaikat itu memang benar. Sungguh sebenarnya seungchol tidak perlu imbalan karena memang ia hanya kebetulan lewat. Sampai fikiran tentang ia membutuhkan pekerjaan itu terbesit dalam otaknya.

"Sebenarnya saya sedang mencari pekerjaan, saya membutuhkan banyak uang untuk operasi ibu saya"

"Baiklah, sebagai balas budi ku. Berapa yang kau butuhkan?"
Tanya pria itu enteng. Seungchol hanya memiringkan kepalanya.

"Nak??"
Suwon mengibaskan tangannya didepan Seungchol.
"Kenapa kau melamun?" Lanjutnya.

Akhirnya seungchol kembali ke bumi.
"Ta-tapi tuan itu sangat banyak"

"Katakan saja, pria tua ini akan membantumu selagi bisa"

Dengan pelan seungchol berujar
"50 juta won"

"Baiklah, bagaimana kalau sebagai gantinya kau bekerja padaku"
Seungchol membulatkan matanya seakan tidak percaya, ia dan pria dihadapannya ini baru saja bertemu tak lebih dari 2 jam, dan pria itu begitu saja percaya pada Seungchol?.

"Tap-tapi".
Seungchol tak bisa berkata apa-apa. Sungguh pria dihadapannya ini sangat baik.

"Tapi sebelumnya aku ingin bertanya satu hal". Jeda sejenak
"Apa benar margamu Choi".
Seungchol mengangguk.

Siwon tersenyum dan menjulurkan tangannya didepan seungchol. Tentu Seungchol bingung, dengan ragu ia menjabat tangan Siwon.
"Ternyata semua yang dikatakan Jeonghan benar, baiklah. Kau diterima, mulailah bekerja besok. Dan terimakasih telah menyelamatkan nyawaku".

Walaupun Seungchol bingung tapi ia senang, ia telah mendapat pekerjaan, dan juga siapa itu Jeonghan??. Apa dia mengenalku? Apa yang dikatakannya sehingga pria didepannya ini sekaligus tuan barubya ini begitu percaya padaku??.

"Te-terimakasih tuan"
Jawab Seungchol gugup. Siwon hanya mengangguk.

"Kembalilah besok, dan semua peraturan akan dijelaskan oleh asistenku".

Seungchol mengangguk semangat. Ia sangat berterimakasih, ia sudah mendapatkan uang untuk operasi ibunya. Seungchol segera keluar dari mansion megah itu dan kemali dengan bibir yang melengkung ke atas.

"Eomma, aku datang. Bertahanlah"
Jeritnya bahagia.

TBC

Save Me 3

Jangan lupa vote sebelum baca :)

Happy reading.....

..

"Dorr!!!"

Sang pelatih hanya menaikkan sebelah alisnya, tersenyum tipis.
"Bagus sekali, tidak pernah meleset" ucap pelatih itu. Sang pelatih mengisyaratkan penembak tadi untuk mendekat.
"Dia sudah siap"
Lanjutnya ketika Seungchol sudah berdiri dihadapan pelatih tembak dan juga tuan barunya Yoon Siwon.

Siwon tersenyum ramah seperti biasanya, ia berdiri dari kursinya yang nyaman dan mendekat kearah Seungchol.
"Bagus, kau memang berbakat. Segera bersihkan dirimu, karena aku akan menunggumu di rumah utama"
Ucap pria tampan itu.

"Ne tuan"
Seungchol membungkuk dan segera pergi dari tampat latihan yang panas dan juga penuh debu itu.

Seungchol tidak mengerti, apakah semua pekerja disini harus menerima pelatihan yang sangat keras seperti yang telah ia jalani selama 3 hari belakangan ini hanya untuk menjadi supir pribadi Siwon. Sungguh itu mungkin sedikit berlebihan.

Setelah Seungchol siap dengan pakaian yang telah disediakan yakni dengan memakai kemeja putih dan celana hitam, ia segera berlari untuk menemui Tuannya, ia tidak ingin mengecewakan Tuannya yang sangat baik itu.

"Tuan Siwon"
Panggil Seungchol, sang pemilik nama itu menoleh dan tersenyum padanya. Siwon sangat murah senyum. "Kau datang lebih cepat dari perkiraanku". Balas siwon, ia mempersilahkan Seungchol duduk, dan berhadapan dengannya.

"Kau mungkin bingung karena pelatihan yang aku berikan padamu 3 hari belakangan ini". Ucap Siwon dan dibalas anggukan oleh Seungchol.

"Ikut aku"

..

Tampak dikamar dengan dominan warna putih, Seorang dengan pipi berisi berusaha membujuk namja cantik yang enggan membuka mulutnya untuk makan.

"Tuan muda, satu suap saja.. ya?" Bujuk Seungkwhan dengan telaten. Si tuan muda tetap enggan membuka

mulutnya, ditambah sekarang ia malah memalingkan wajahnya dari Seungkwhan.

Seungkwhan menghela nafas, tuannya masih enggan untuk makan, ia khawatir pasalnya tuannya itu sudah melewatkan sarapannya. Seungkwhan tau Tuannya itu mungkin masih sangat kehilangan dua orang tersayangnya. Lagi.

"Tuan muda"
Seungkwhan tidak melanjutkan kalimatnya karena seseorang telah mengetuk pintu kamar itu. Seungkwhan membungkuk karena Siwonlah yang kini masuk dan diikuti namja tampan di belakangnya.

Siwon memandang anaknya dan bergantian dengan mangkuk yang dipegang oleh Seungkwhan. Pria paruh baya itu mendekati ranjang sang anak, megusap surai pirang sang anak, penuh sayang.

"Sayang"
Siwon memanggilnya dengan tetap mengusap surai pirang itu, sang anak tetap tidak bergeming, tetap memalingkan wajah dengan sang lawan bicara.

"Ini appa"
Lanjut Siwon, sang anak tidak menyahut dan kembali memejamkan kelopak matanya, menyembunyikan manik coklatnya yang indah, manik coklat yang indah namun tak ada cahaya.

"Yoon Jeonghan"
Siwon sedikit menambah volume suaranya, Siwon sangat menyayangi putra semata wayangnya itu, sungguh. Ia tau mental dan juga fisik Jeonghan sangat terluka karena insiden 1 minggu lalu.

Jeonghan kembali membuka kelopak matanya, semua yang dilihat sama, gelap. Genangan air di pelupuk mata indah itu telah berkumpul, dan siap jatuh kapan saja.

"Jangan menangis, appa disini"
Siwon segera merengkuh tubuh kurus Jeonghan dalam dekapannya. Jeonghan menangis tertahan, isakkan-isakkan itu seperti sayatan dihati Siwon, malaikatnya sakit.

Jeonghan hidup dengan sangat baik, ia lahir dari keluarga yang terpandang dan kekayaan yang melimpah. Keluarga kecil dengan 3 orang didalamnya, oh mungkin akan menjadi 4 dalam hitungan hari. Ia tidak pernah menangis di depan siapapun, ia tidak pernah mengeluh tentang apapun. Jeonghan adalah anak penurut yang sangat manis, dan juga ceria. Sampai insiden 7 tahun lalu merenggut semua kebahagiaan Jeonghan, dan kembali terulang tidak lebih dari 7 hari yang lalu.

Siwon mengecup pucuk kepala Jeonghan berkali-laki, menghujaninya dengan kasih sayang.
"Jangan menangis, appa mohon"

Di salah satu sisi kamar yang luas itu, Seungchol dan Seungkwhan terus melihat interaksi ayah anak itu. Sangat menyesakkan, Seungkwhan sudah menangis, menahan isakkannya. Sedangkan Seungchol hanya terus melihat mereka tanpa berucap, hatinya ikut teriris.

"Sebaiknya kita keluar"
Seungkwhan berkata, Seungchol mengangguk menyetujuinya..

Seungchol menghela nafas.
"Yoon Jeonghan, kenapa melihatnya menangis membuat dadaku sesakk".

Batinnya.

TBC

Save Me 4

Jangan lupa vote sebelum baca :)

Happy readingg.....

..

Ceklekk!!

Pintu putih yang tampak kokoh itu terbuka, tampak pria paruh baya yang tampan kini keluar. Sang pelayan yang setia menunggu majikannya dari tadi kini membungkuk 90 derajat.

"Seungkwhan-a, bisa ikut aku?".
Tentu Seungkwhan langsung mengangguk menyetujui

tuannya itu. Dan sementara Siwon kini sudah berbalik melihat Seungchol.
"Seungchol, masuklah dan temani Jeonghan". Seungchol membulatkan matanya beberapa detik sebelum ia menyetujui permintaan tuannya. Ia sangat gugup melihat sosok dibalik pintu putih itu. Entah mengapa sosok cantik itu membuat jantungnya berdebar.

SEUNGCHOL POV.

Aku sedikit terhenyak ketika Tuan Siwon memintaku untuk menjaga Tuan muda Jeonghan. Tapi aku harus menurutinya, mau bagaimana lagi. Dia adalah majikan baruku. Aku harus menuruti perintahnya.

Setelah Tuan Siwon pergi dengan Seungkwhan aku segera berbalik dan tanganku gemetar memegang pintu putih itu. Aku tau itu sedikit berlebihan. Tapi entahlah.. apa yang terjadi padaku. Jantungku sungguh berisik.

Aku menghela nafas dan segera membuka pintu kokoh itu. Dengan perlahan aku masuk dan kembali menutup pintu putih itu. Kakiku melangkah sangat pelan. Aku takut menganggu Tuan muda. Aku semakin mengikis jarak antara kami.

Sekarang jarak kami tidak lebih dari 1 meter. sungguh aku bisa melihatnya dengan sangat jelas. Namja yang kini sedang memejamkan mata itu.. Dia sungguh sangat cantik.

Entah berapa lama aku memandangnya, aku tidak pernah bosan. Wajah tidurnya kelihatan sangat damai. Aku sangat suka.
Hah!! Tunggu. Apa yang kau fikirkan bodoh. Dia adalah Tuanmu. Kau bodoh Choi Seungchol!!

Setelah beberapa menit aku hanyut dengan fikuran bodohku, aku melihat dia mulai terbangun, membuka perlahan kelopak matanya, dan memperlihatkan bola mata coklat yang indah.

Aku kembali dibuat bingung. Pandangannya tetap mengarah kedepan, seolah ia tidak melihatku yang ada di sampingnya ini. Dan tangan putih nan kecilnya meraba tempat tidur seolah mencari sesuatu. *Apa yang dicarinya??*

Apakah ia selalu bersikap acuh seperti ini?. Setelah aku perhatikan terus ternyata dia sedang mencari tongkat. Oh astaga!! Betapa bodohnya aku. Aku tak menyadarinya. Aku selalu sibuk mengaguminya dan tak menyadarinya kalau Tuanku ini seorang tuna netra?,

Choi Seungchol bodoh!!

Aku melihatnya berusaha berdiri dari ranjangnya.
"Tuan muda.. anda mau kemana?"
Ucapku akhirnya setelah aku sadar kembali ke bumi. Ia tak menjawabku. Mengabaikanku dan terus berjalan dengan bantuan tongkatnya.

Aku terus memanggilnya. Dan dia terus mengacuhkanku. Heol.. jinjja~ untung saja cantik!?

'Dia itu mau kemana sih'
Batinku frustasi. Setidaknya jawab pertanyaanku. Apakah dia juga tuna wicara? Oh. Jinjjaaa....

Aku melihatnya berhenti dan menegangi kepalanya. Oke.. sekarang aku mulai panik. Tongkat yang dibawanya sudah terjatuh. Dia terus merintih tertahan. Aku berjalan mendekat. Wajahnya pucat! Bagaimana ini.

"Tuan muda. Anda tak papa?"
Tanyaku pelan. Ia hampir limbung dan terjatuh. Untung aku menangkapnya tepat waktu. Baiklah paniku dalam tahap 2 kali ini.

"Tuan muda a--"

"Kau.."
Jeda beberapa detik.

Aku tercekat. Dia bisa bicara ternyata. Aku merutuki batinku ini yang telah lancang mengatai majikanku sendiri.

Astaga!!
Apa yang ia lakukan. Dia menunjuk tepat pada dada kiriku..

"Kau akan mati".

Sekali lagi nafasku seakan berhenti.
'Wait.. What!!?' Aku tidak salah dengarkan?

"Akan ada peluru yang akan bersarang disini"
Ia berbicara dan menunjuk tepat pada dada kiriku.

"Tuan muda.. apa yang anda bicarakan?"
Tanyaku bingung. Sungguh. Aku sangat ingin mendengar suaranya, tapi bukan kata seperti yang ingin aku dengar pertama kali..

"Maaf"
Katanya sekali lagi. Terdengar lebih lemah dan sangat menyakitkan. Seperti ada rasa bersalah yang teramat dalam.

"Maafkan aku".
Ucapnya sebelum bilur bening yang hangat itu menetes dan mendarat tepat pada tanganku. Dan beberapa saat

kemudian ia pingsan. Aku baru menyadarinya saat ia jatuh menimpaku dan keningnya menempel pada leherku. Suhu badannya sangat panas. Aku mungkin sangat sangat bodoh, tidak menyadarinya dari tadi. Apa yang akan aku katakan pada tuan Siwon??.

"Tuan muda.. bangunlah".
Ucapku dengan sedikit mengguncang tubuh kecilnya.

Ceklek!!

"Jeonghan!!??"

Aku menoleh. Setelah aku mendengar suara pintu terbuka dan pekikan keras dari suara berat yang aku kenali itu. Benar. Itu tuan Siwon dengan wajah khawatirnya berlari menghampiriku yang kini telah mendekap Tuan muda Jeonghan, diikuti dengan Seungkwhan yang telah memegang nampan berisi makanan.

"Apa yang terjadi?"
Tanyanya khawatir.

"Maaf. Saya tidak tau.. Tuan muda tiba-tiba pingsan".
Aku dapat melihat raut wajah Tuan Siwon sangat khawatir. Aku segera mengangkat tubuh kecil Tuan muda dan berlari menuju ranjang kembali merebahkan tubuh kecil itu.

"Jeonghan.. sayang.. sayang!!".
Tuan siwon dengan hati-hati. mengguncang tubuh anaknya. Ia menoleh ke arah ku dengan tatapan horor.

"Apa yang kalian lakukan. Cepat panggil dokter!!".
Pekik tuan Siwon.

"N-ne".
Aku segera berlari keluar dan mencari dokter. Aku masih

sangat bingung. Otaku tidak dapat memproses dengan baik kejadian beberapa saat lalu.

Aakhhh.. Choi Seungchol bodohhh!!!!

TBC

Save Me 5

Jangan lupa vote sebelum baca :)

Happy reading..

..

Entah sejak kapan Seungchol seperti ini. Perasaan ini seperti *deja vu*. Sama seperti saat ia mendengar kabar bahwa eommanya sedang dilarikan kerumah sakit. Ia di serang kepanikan.

"Hyung!. Bisakah kau berhenti? Kau membuatku pusing".
Itu adalah Seungkwhan yang protes kepada Seungchol.

Seungchol tak hentinya berjalan mondar-mandir di depan pintu putih yang kokoh.

Seungchol menoleh.
"Maafkan aku"

Benar saja, Seungchol merasa bersalah akan kejadian beberapa saat lalu. Ia takut terjadi sesuatu pada Jeonghan, tuan muda yang manis itu.

"Tenanglah hyung, dokter sudah ada di dalam".
Seungkwhan menepuk bahu Seungchol. Menenangkan pria tampan itu. Beberapa menit kemudian dokter muda itu keluar, Seungchol segera masuk kedalam kamar Jeonghan, ia tau kalau itu tindakan yang lancang. Tapi ia tidak bisa tenang sebelum melihat Jeonghan.

Seungchol berjalan sangat pelan. Mendekat pada sosok pria paruh baya yang sedang mengenggam tangan kanan dari sang putra. Rasa bersalah Seungchol semakin besar ketika ia melihat tangan kiri sang Tuan muda itu terpasang infus, ditambah alat bantu pernafasan yang melekat rapi di hidung bangir Jeonghan.

"Tuan.."
Seungchol berujar pelan, tapi masih dapat di dengar oleh Siwon. Pria paruh baya itu menoleh mendapati Seungchol telah melihatnya dengan perasaan bersalah.

"Tak papa". Seungchol membulatkan bola matanya. "Jeonghan belum makan apapun sejak ia bangun jadi ia harus di infus". Tambah Siwon.

Seingat Seungchol namja cantik itu bangun saat ia pertama kali menginjakkan kakinya di rumah mewah ini. Itu sudah lebih dari 3 hari. Dan ia tidak makan apapaun. Kenapa??.

Seungchol masih diam dan hanya memandang lelaki yang berbaring itu. "Paru-paru Jeonghan juga tidak sesehat seperti kita". Siwon kembali menatap putranya dan mendaratkan kecupan dikening Jeonghan. Membelai surai pirang sang anak penuh sayang. "Dia istimewa, dia adalah malaikatku".

Cairan bening itu tiba-tiba lolos dari pelupuk mata Seungchol. Ia dapat merasakan kasih sayang Siwon yang amat sangat besar pada Jeonghan.

Appa!! Gendong akuuuu....

Appa. Lihat aku mendapat nilai sempurna!

Appa aku menyayangimu. Aku akan menjadi tampan seperti appa!

Ingatan itu tiba-tiba melintas. Ingatan Seungchol kecil dengan sang appa. Seungchol menunduk menyembunyikan wajah kacaunya. Ia merindukan appanya. Melihat sosok siwon yang menyayangi Jeonghan lebih dari apapun membuat Seungchol bertekad dalam hati akan menjaga sesuatu yang berharga bagi malaikat penolongnya.

"Tuan muda Jeonghan adalah harta paling berharga bagi anda. Saya bersumpah akan menjaga Tuan muda demi anda tuan Siwon".

Mendengar itu, siwon tersenyum. Berjalan mendekat pada Seungchol. Menepuk bahu Seungchol. "Itulah yang ingin aku dengar. Itulah alasan aku melatihmu. Tolong jaga Jeonghan dengan nyawamu".

Seungchol mengangguk "saya berjanji".

Seungchol sepenuhnya ingin melindungi Jeonghan, kenapa? Ia juga tidak tau. Seungchol hanya ingin melindunginya. Sosok yang amat sangat cantik dan begitu rapuh di saat yang bersamaan.

.

.

.

TBC

Save Me 6

Semoga masih ada yang baca ..
Wkwkwkwkwk..

Happy reading.. dan jangan lupa vote sebelum baca :)

**

Ini sudah lebih dari 1 bulan Seungchol bekerja pada Siwon, sang majikan baik hati nan derawan. Seungchol sangat bersyukur atas pekerjaanya saat ini, berkat itu ia dapat membiayai pengobatan dan sekolah adiknya. Seungchol bekerja sebagai *bodyguard* dari putra semata wayang Siwon. tugasnya menjaga dan memastikan bahwa Jeonghan baik-baik saja. tugas yang mungkin sangat *sepele,* tapi Seungchol sangat bersungguh-sungguh mengerjakannya. menepati janji yang telah di ucapkan nya pada sang Tuan besar.

Seungchol selalu berada di sisi Jeonghan, menjadi tangan, kaki, bahkan mata bagi Jeonghan. seperti saat ini, lagi-lagi sang tuan muda itu sakit, demamnya lebih tinggi dari terakhir kali Dokter memeriksanya. Fisiknya benar-benar sangat lemah, tubuh Jeonghan tidak tahan dingin, dan tidak boleh *terpapar* sinar matahari terlalu lama, juga paru-paru Jeonghan menyebabkan ia tidak boleh melakukan aktivitas terlalu berat.

Seungchol mengganti handuk kecil yang menempel pada kening Jeonghan. Ia kembali memperhatikan tubuh kecil yang berbaring lemah di ranjang *king size* tersebut.

Seungchol menghela nafas "mengapa anda selalu seperti ini?" Ucapnya lirih.

Sakit minimal 3 kali dalam sebulan adalah hal yang wajar bagi Jeonghan. Setidaknya itu yang di ketahui Seungchol dari Seungkwhan. Dia adalah salah satu pelayan kepercayaan Siwon. Seungkwhan lah yang selalu membuatkan makanan dan memasak untuk Jeonghan.

Seungkwhan juga sangat mengerti Jeonghan. Karena Seungkwhan sudah ikut bekerja pada Siwon sejak kecil bersama sang ibu.

Dulu.. dulu sekali sebelum Jeonghan kehilangan semuanya. Jeonghan adalah sosok yang riang dan anak yang sangat manis. Jeonghan adalah teman pertama Seungkwhan. Seungkwhan kecil dulu adalah seorang yang sangat pemalu dan pendiam.

Lalu Jeonghan datang bagai matahari untuk Seungkwhan. Saat dulu ia selalu di ejek oleh temannya karena ia miskin dan tak punya appa, Jeonghan selalu membelanya, bersembunyi dibalik tubuh Jeonghan, memeluknya saat ia menangis dan mengatakan semua akan baik-baik saja.

"Istirahatlah hyung, biar aku yang menjaga tuan muda". Seungkwhan meletakkan nampan berisi makanan untuk Jeonghan, berharap saat Jeonghan bangun ia dapat memakan masakannya. Seungchol mendongak untuk melihat Seungkwhan.

"Tak papa, ini sudah tugasku"

Seungchol kembali mengganti handuk pada kening Jeonghan, dan Seungkwhan mengambil tempat duduk tepat disebelahnya.

"Aku merindukan tuan muda". Ucap Seungkwhan kembali dengan suara lirih.

Seungchol menoleh, menepuk pelan bahu Seungkwhan yang turun. Beberapa menit mereka diam, tak berbicara apapun karena tak ingin menganggu tidur Jeonghan.

.
.

Hari berikutnya keadaan Jeonghan sudah membaik, ia dapat melihat Seungkwhan berada di dekat Dokter yang memeriksa keadaan Jeonghan.

Seungkwhan menoleh, menyadari kehadiran Seungchol. Lelaki berpipi gembil itu sedikit berlari menghampiri Seungchol dengan mata yang berbinar.

"Akhirnya kau datang hyung.. Jaga tuan muda sebentar. Aku akan menyiapkan makanan dulu".

Seungkwhan segera melesat menuju dapur tanpa menunggu balasan dari Seungchol. Lelaki tampan itu melangkah menghampiri Jeonghan. Dan Dokter itu juga keluar setelah mengatakan bahwa keadaannya mulai membaik, dan hanya perlu istirahat.

Seungchol tersenyum lega. Dan duduk didekat ranjang Jeonghan.

"Apa anda haus? Ingin minum?"

Seungchol bertanya selembut mungkin pada Jeonghan. Dan selalu tidak mendapat balasan. Seungchol mulai terbiasa karena dalam 1 bulan ini Jeonghan tidak pernah menjawab pertanyaan Seungchol.

Hanya satu kali, dan saat itu Jeonghan mengatakan bahwa ia akan mati.

Seungchol kembali diam. Tangannya terjulur untuk mengganti kembali handuk yang sedikit mengering pada kening Jeonghan. Dan Jeonghan segera menepis tangan Seungchol kasar.

Seungchol dapat melihat kilatan biru pada manik Jeonghan, walau hanya beberapa detik, tapi Seungchol menyadari akan hal itu.

Seungchol terdiam. Membeku melihat bola mata Jeonghan.

Dan Seungchol tersadar saat Seungkwhan kembali dengan beberapa makanan yang dibawanya di nampan, lelaki itu sangat senang karena sang tuan muda sudah bangun.

"Saya sudah membuatkan makanan, sekarang tuan muda makan ya".

Ucap Seungkwhan, namun sangat sulit untuk membujuk tuan muda itu, tapi bukan Seungkwhan namanya kalau ia menyerah begitu saja. Lelaki itu kembali membujuk Jeonghan.

Namun hal yang tak terduga adalah Jeonghan mendorong Seungkwhan, sangat keras, kepalanya membentur pinggiran meja yang tajam sampai berdarah. Seungkwhan merintih kesakitan.

"Seungkwhan-ah!. Tuan muda! Apa yang anda lakukan!!"

Seungchol memekik, dan memegang Sungkwhan agar ia bisa berdiri. Seungchol segera membawa lelaki berpipi gembil itu untuk keluar dan mengobati lukanya.

Beberapa saat kemudian manik biru Jeonghan kembali seperti sedia kala. Berwarna coklat yang indah.

Jeonghan tidak ingat apa yang beru saja terjadi. Tapi ia sudh menyakiti Seungkwhan, orang yang ia sayangi seperti adiknya sendiri.

"Boo-- maaf"

..

Seungchol kembali beberapa menit kemudian setelah mengobati Seungkwhan. Ia berlari secepat mungkin untuk menghampiri tuan muda yang ia tinggalkan tadi.

Saat telah sampai, Seungchol dikejutkan dengan keberadaan Siwon. Tuan besarnya itu telah kembali dari perjalanan bisnisnya. Kini telah mendekap Jeonghan posesif. Tangannya bergerak membelai surai sang anak dan beberapa kali Siwon mencium kening sang anak. Ayah itu sungguh menyayangi anaknya!.

Keberadaan Seungchol pun kini di sadari oleh Siwon. Siwon tersenyum dan mengatakan '*tunggu sebentar lagi',* tanpa mengeluarkan suara. Lelaki tampan itu pun mengangguk, berdiri di dekat ranjang, dan menunggu dengan tenang.

"Boo--"

Ketenangan dalam ruangan itu pecah oleh rintihan Jeonghan. Beberapa kali ia memanggil seseorang dengan nama itu, dari nada suaranya terdengar begitu sedih dan menyesal. Dan Siwon sang ayah senantiasa menepuk punggung Jeonghan dan membisikkan kata-kata penenang.

"Ssttt.. tak papa, appa disini".

Begitu terus sampai akhirnya Jeonghan dapat tenang dan menuju alam mimpi, setelah itu Siwon memberi isyarat kepada Seungchol untuk mengikutinya.

..

"Apa yang terjadi?"

Siwon bertanya kepada Seungchol atas keadaan Jeonghan. Lelaki tampan itu menjelaskan bagaimana saat ia melihat Tuan muda nya begitu berbeda. Dan menyerang Seungkwhan.

Siwon menghela nafas berat. "Lalu bagaimana keadaan Seungkwhan sekarang?"

"Sudah tak papa Tuan. Sekarang ia sedang istirahat" jelas Seungchol.

"Apa kau melihat sesuatu yang berbeda?"

Seungchol tak berani mengatakan sesuatu. Takut akan mulutnya yang salah bicara dan menyinggung Jeonghan maupun Siwon. Sampai akhirnya ia mau buka mulut saat Siwon berhasil meyakinkannya.

"M-mata"

Seungchol tak yakin, tapi ia bisa melihat beberapa kali manik sang Tuan muda itu berubah.

Siwon hanya menghembuskan nafasnya "jadi kau melihatnya". Dan Seungchol pun mengangguk.

"Maaf tuan" Seungchol menunduk. Siwon menepuk pundak sang lelaki tampan itu.

"Belakangan ini kondisinya sungguh *drop*--". Jeda sesaat, dan Seungchol senantiasa mendengarkan.

"-dan dia, juga sering muncul".

Tunggu. Dia? Siapa?

"-kalau seperti ini terus.. itu akan berdampak buruk pada tubuhnya. Aku sungguh tak berguna". Siwon merunduk. Dari nadanya penuh dengan kekhawatiran dan penyesalan.

Seungchol masih belum mengerti siapa '*Dia*' yang dimaksud oleh Tuan besarnya itu.

"Bisakah kau menolongku?"
Seungchol sedikit tersentak dengan perkataan Siwon. Ia sungguh ingin membantunya. Tentu saja. Itu sudah tugasnya kan?.

"Mungkin Tuan muda kesepian".

Seungchol buka suara, Siwon memandangnya penasaran.

"M-maksud saya, tuan muda perlu teman. Dulu waktu adik saya untuk pertama kali saya tinggal juga seperti itu. Dan sepertinya saya sudah menemukan teman itu untuk Tuan muda".

Siwon menaikkan satu alisnya.
"Bagaimana jika Jeonghan tidak menerimanya?".

"Tuan tenang saja, saya yakin tuan muda akan suka".

Seungchol tersenyum dan kelihatan sangat yakin atas idenya tersebut.

"Baiklah. Aku percayakan itu padamu". Siwon menepuk pundak Seungchol.

"Ne Tuan. *Apapun akan saya lakukan untuk Tuan muda*". Tambahnya dalam hati.

TBC

Sorry for typo ;)

Save Me 7

Happy readinggg :)

..

Malam ini sungguh dingin. Seorang lelaki tampan itu merapatkan jaketnya dan mempercepat langkahnya. Ia tak sabar ingin segera sampai di rumahnya dan memberikan pizza pesanan sang adik. Membayangkan wajah adiknya yang tersenyum itu membuatnya bahagia. Apa lagi sekarang sang eomma sudah membaik *pasca* operasi lambung itu.

Ckleeek!

"Aku pulang"

Suara seungchol menggema dalam rumah yang tak begitu luas itu. Beberapa menit kemudian terdengar langkah kaki dengan cepat menghampirinya. Seungchol baru melepas sepatu kirinya dan sebuah teriakan mengalihkan pandanganya menuju sumber suara.

"Hyungg/woof woof!!.."

Pekik Chan di ikuti Cheese, anak manis dan si *Siberian* itu segera memeluk Seungchol. Di ikuti sang ibu yang tersenyum ramah pada Seungchol.

"Selamat datang"

Seungchol tersenyum. Ia merasa menjadi seorang yang paling bahagia sekarang. Memiliki ibu dan adik yang begitu menyayangi dirinya. Dan jangan lupakan Cheese yang menjadi bumbu pelangkapnya.

"Aku membawakan pesananmu anak manis"

Sang kakak itu mengacak rambut si adik. Senyum Chan mengembang melihat pizza yang ia idam-idamkan kini di depan mata. Segera keluarga kecil itu menuju ruang makan yang juga tak begitu luas.

Seungchol dan sang ibu terkekeh melihat mulut Chan yang penuh, dan masih bercerita tentang harinya tadi di sekolah.

"Eomma senang kau bekerja pada Tuan Siwon".
Seungchol mendongak menatap sang eomma dan tersenyum.

"Aku juga sangat senang. Beliau sangat baik". Eomma seungchol mengangguk. "Bagaimana dengan tuan muda?". Tanyanya lagi, Seungchol memang sering bahkan selalu membicarakan kebikan dari majikannya yang baru itu beserta anaknya, Yoon Jeonghan.

"Tidak baik" jeda sesaat "Eomma, mengenai tuan muda.. bisakah Eomma besok memasakan sesuatu?" Tambah Seungchol.

"Tentu, tapi- apa tuan muda mau memakan masakanku?" Tanya eomma Seungchol ragu.

"Seungkwhan sedang sakit eomma, dan menurutku masakan eomma adalah yang paling enak. Jadi aku yakin tuan muda pasti senang".

Eomma Seungchol berfikir sebentar.
"Baiklah, eomma akan memasakkan makanan paling enak yang eomma bisa".

"Hyung.. apa aku boleh ikut ke tempat tuan Siwon?. Aku dengar anak tuan Siwon sangat cantik"

"Hey anak kecil.. sebaiknya kau belajar yang rajin saja. Tuan muda tidak cocok untukmu"
Balas Seungchol. Dan Chan bedecih sebal.

"Oh ya Eomma, Cheese besok akan ikut denganku ya. Boleh kan?"

"Ten--"

"Aah hyung~, kenapa mengajak Cheese? Kenapa bukan akuuuu, aku sungguh ingin melihat Jeonghan hyung".

Perkataan Eommanya terpotong karena rengekan Chan, Seungchol hanya menggeleng, kenapa dia sungguh menggilai Jeonghan? Dan apa itu tadi? Jeonghan hyung?? Ayolah Chan kau melihat Jeonghan secara langsung saja tidak pernah!.

"Kau tidak berguna di sana. Untuk apa kau ikut. Lebih baik aku mengajak Cheese.. *Wleee!"*

Seungchol menjulurkan lidahnya mengejek si adik.

"Eommaaaaaa~ lihat itu, Chol hyung menyebalkan!". Teriak Chan tidak terima, dan dua orang dewasa itu hanya tertawa.

"Woof.. woof"

Dan jangan lupakan Cheese yang sedang melihat mereka dengan kepala yang miring kekanan.

..

Seungchol membuka pintu rumah utama, ia sangat tergesa karena ia datang agak telat. Itu karena ia harus memandikan Cheese dulu sebelum si Seberian itu menemui Jeonghan.

Kini langkah Seungchol terhenti, ia berencana menemui Seungkwhan dulu dan membawakan makanan untuk pria gembil itu, tapi manik nya menangkap sosok Tuan mudanya kini tengah berdiri di depan pintu kamar Seungkwhan.

Tangan kecil Jeonghan meraba-raba tembok, berjalan sangat pelan, dengan langkah kaki yang tidak begitu stabil.

'*Apa yang dilakukannya? Kenapa bisa sampai sini?*' Batin Seungchol.

Brakk!!

Jeonghan tiba-tiba limbung dan terjatuh lumayan keras. Seungchol segera berlari di ikuti Cheese yang mengekori Seungchol.

"Tuan muda!!"

Seungchol berjongkok di depan Jeonghan, tangannya terulur memegang bahu Jeonghan, dan maniknya bergerak gelisah melihat si Tuan muda. Segera Seungchol mengangkat tubuh kurus Jeonghan dan mengantarnya kembali kekamar putih miliknya.

"Tuan muda, anda baik-baik saja?" Tanya Seungchol panik, Jeonghan tidak menjawab dan hanya menenggelamkan wajahnya pada leher Seungchol. Jantung Seungchol berdebar dua kali lipat, ia dapat merasakan suhu tubuh Jeonghan karena tidak ada jarak di antara mereka.

Untuk beberapa saat, Seungchol masih diam dan berusaha mengembalikan nyawanya yang melayang karena si Tuan muda. Dan setelah ia berhasil, ia menepuk punggung Jeonghan pelan. Berusaha menenangkan Jeonghan.

"Kenapa anda bisa sampai di kamar Seungwhan? Itu sangat jauh".
Ya benar, rumah Siwon sangat luas. Walau itu masih satu gedung namun jarak antara kamar Jeonghan dengan Seungkwhan cukup jauh. Terlebih bagi Jeonghan yang tidak bisa melihat.

Jeonghan masih tidak menjawab, dan perlahan melepaskan diri dari Seungchol. Lelaki tampan itu menghela nafas.

"Baiklah, maafkan saya, nah.. sekarang tuan muda makan dulu ne~ saya membawakan Samgyetang".

Ucap Seungchol mengalihkan topik pembicaraan, ia sangat tau kalau si tuan muda itu merasa sangat bersalah terhadap Seungwhan. Dan seperti biasa, Jeonghan enggan membuka mulutnya untuk makan.

Seungchol menghela nafas untuk kesekian kalinya, menbujuk Jeonghan adalah sesuatu yang sangat sulit. Tapi senyum kini tengah menghias wajah Seungchol. Ia ingat akan mengenalkan Cheese pada Jeonghan.

"Tuan muda.. saya membawa sesuatu" ucap Seungchol. Namun sekali lagi Jeonghan tidak bergeming dan masih terus menalingkan wajah cantinya dari Seungchol.

Suit!!

Seungchol bersiul pelan untuk memanggil Cheese, si seberian itu berlari menghampiri Seungchol. Seungchol mengusap kepala Cheese, dan anjing itu sangat senang dengan usapan Seungchol.

"Nah.. Tuan muda. Aku membawa anjingku, Dia lucu dan bulunya sangat halus, apa anda tak mau menyentuhnya?"

Seungchol dapat melihat raut wajah Jeonghan yang tampaknya masih berfikir. Seungchol tersenyum, ia baru pertama melihat perubahan mimik jawah Jeonghan. Dan itu begitu *imut* di mata Seungchol.

Seungchol memberi isyarat untuk Cheese. Si Seberian itu mendekat ke arah Jeonghan. Bulu halusnya menyentuh tangan Jeonghan. Karena kaget, ia menarik tanganya dengan cepat.

"Tidak papa tuan muda, sepertinya dia ingin berkenalan dengan anda. Iya kan?" Tanyanya pada Cheese, dan seberian itu mengonggong setuju.

"Wooof!!"

Jeonghan masih sedikit ragu, tapi perlahan tangannya mulai terjulur kedepan, berusaha menyentuh si anjing. Dan Seungchol membenarkan arah Jeonghan.

"Dia disini tuan"
Seungchol menuntun tangan Jeonghan untuk menyentuk Cheese, dan si Seberian itu semakin menyuguhkan kepalanya untuk Jeonghan sentuh. Raut wajah Jeonghan kini melembut. Senyum yang tak pernah Seungchol lihat kini terukir diwajah cantiknya walau begitu tipis. Debadan

jantung Seungchol kini kembali. Sosok yang selama ini ia puja tersenyum.

"Sepertinya dia menyukai tuan muda".
Dan Seungchol kembali nelihat senyum itu, Jeonghan sangatlah cantik jika tersenyum.

"Dia- nama?"
Aahhh.. Seungchol hampir lupa memberi tau nama si seberian itu.

"Cheese" jawab Seungchol.

"Cheese?" Ulang Jeonghan, dan ia mengulangnya terus menerus sembari membelai kepala Cheese. Saat tak sengaja tangan Jeonghan mengenai hidung Cheese, ia segera menarik tangannya dan meraba udara mencari keberadaan Seungchol.

Saat dirasa tangannya kini menyentuh seseorang, ia segera menggenggam dan sedikit mengguncang tangan itu. Ada raut panik tercetak di wajah cantik Jeonghan.

"Ada apa tuan muda?"

"Cheese-" jeda sesaat

"Dia disini tuan, dia di depanmu" raut wajah Jeonghan masih tidak tenang. Seungchol sendiri juga tak mengerti apa yang terjadi pada Jeonghan.

"Hidung Cheese, berair.. a-apa dia sakit?, kau harus membawanya ke dokter hewan". Ujar Jeonghan penuh khawatir, Seungchol terkekeh melihat sisi baru dari Jeonghan. Tanpa sadar tangan besar Seungchol bergerak mengusap surai pirang Jeonghan. Beberapa kali "dia tak

papa tuan, semua anjing memang hidungnya berair" jelasnya sambil terkekeh.

Jeonghan terdiam merasakan kelegaan di rongga dadanya mengetahui Cheese baik-baik saja. Dan juga merasakan usapan lembut pada kepalanya. Tangan Seungchol begitu besar dan hangat, dan sangat nyaman sampai akhirnya Jeonghan menjatuhkan kepalanya pada dada bidang Seungchol.

Tubuh Seungchol tiba-tiba merasa kaku untuk beberapa detik. Menyadari sang Tuan muda kini berada dalam dekapannya. Dan ia dapat mengembalikan dirinya yang melayang kembali ke raganya. Mengumpulkan kebranian untuk mengusap surai tuanya itu.

Seungchol tidak akan melepaskan pelukan itu sampai Jeonghan sendiri yang mengakhiri pelukan mereka.

TBC

Save Me 8

Happy Reading ... :)

..

Seungchol sangat suka pagii hari. ia selalu bangun sebelum fajar terbit, karena ia tidak pernah melewatkan satu kalipun *sunrise,* melihat cantiknya sinar matahari yang perlahan menghangatkan bumi adalah hal paling disukainya, merasakan hangatnya sinar itu, menerpa wajahnya dan membuatnya hangat. Tapi mungkin ia sekarang tak perlu bangun pagi lagi, karena mataharinya kini telah ada di depannya. Dengan mulut penuh makanan yang menyebabkan pipi itu membesar dan amat sangat menggemaskan.

Tak pernah selama ia berada di sini, menjadi *bodyguard* nya selama lebih dari 1 bulan melihat sisi Jeonghan yang menggemaskan, seperti kelinci kecil. Dan juga suara tawanya yang terdengar begitu lucu. ia bisa melihat semua itu berkat Cheese. Ya, anjing nya yang pintar.

Cheese senang sekali menjilat tangan Jeonghan, dan sering kali ketika tangan kecil dan putih seperti salju itu meraba udara mencari keberadaan si Siberian, Cheese langsung menyambutnya dengan kepala nya, meleburkan dirinya pada perut Jeonghan, disertai dengan dengkuran nyaman yang manja.

"hahhhhh.. apa-apaan itu!!. Dasar anak nakal yang mencari kesempatan dalam kesempitan" Seungchol mengendus sebal ketika melihat Cheese yang dengan nyamannya berada di pangkuan Jeonghan.

"Dasar nakal, awas kau nanti yaa!!!" Jengkel Seungchol.

Saat Seungchol larut dalam amarah dan cemburunya pada Cheese, Jeonghan kembali merunduk dengan raut yang sedih. Seungchol yang menyadari itu segera bertanya pada Jeonghan.

"Anda baik-baik saja?" Tanya Seungchol dengan cemas. Begitu juga dengan Cheese, anjing itu begitu paka dengan keadaan sekitar segera melihat Jeonghan dengan telinga yang turun dan ekor yang bergerak layu.

"Katakanlah.. saya akan berusaha melakukannya selagi saya mampu". Ucap Seungchol meyakinkan. Beberapa menit Seungchol menunggu dengan sabar, dan akhirnya Jeonghan berbicara.

"Boo--"
Suara Jeonghan begitu lirih menyapa telinga Seungchol. Akhirnya kini Seungchol tau apa yang mengganggu fikiran si *Bunny* itu, mungkin Jeonghan sangat khawatir dan merasa bersalah pada namja gembil itu, dan ingatkan Seungchol kembali saat tadi pagi ia menemukan si *Bunny* itu tengah berusaha menuju kamar Seungkwhan. Ia sungguh khawatir.

Senguchol mengulas senyuman. "Apa anda ingin menemui Seungkwhan?" Tanya Seungchol.

Jeonghan sedikit mendongak. "Apa boleh?" Sambil mengerjapkan matanya lucu. Oh ayolah.. Seungchol mungkin sudah tidak tahan dengan keimutan si tuan mudanya. Ia ingin sekali membawanya pulang!.

Satu hal yang membuat Suengchol begitu takjub, yakni warna manik Jeonghan. Coklat karamel yang begutu jernih dan indah. Dan disaat bersamaan manik itu meremat jantung Seungchol karena tak ada binaran sedikitpun di dalamnya, pandangan Jeonghan selalu kosong yang memperlihatkan begitu menderitanya dia, lewat air mata

yang selalu keluar di setip malam. Sebenarnya kehidupan seperti apa yang telah anda jalani. Begitulah monolog Seungchol dalam hati.

..

Seungchol menuruti keinginan Jeonghan untuk tetap berada di luar kamar Seungkwhan. Jeonghan tak ingin masuk dan menunggu Seungchol ditemani Cheese tentunya.

Si *Siberian* itu begitu menyukai Jeonghan. Dan begitu juga Jeonghan, Cheese dengan mudahnya mengambil hatinya yang beku.

'*Cheese anak yang manis. Kali ini biarkan dia berada di sisi ku, jangan ambil dia. Kumohon*'. Mohon Jeonghan dalam hati.

..

Seungchol hanya menghela nafas ketika Jeonghan bersikeras untuk menunggunya di depan kamar Seungkwhan. Padahal Seungchol yakin namja itu tidak akan marh pada Jeonghan, karena ia tau bahwa Seungkwhan sangat menyayangi Jeonghan.

Langkah Seungchol terhenti ketika melihat dua namja di depannya itu sedang berdebat.

"Buka mulutmu!". Dapat dilihat Seungchol namja tampan dengan balutan jas putih yang menawan sedang kesal.

"Shiroooo!".
Tolak namja satunya lagi.

"Hei.. ayolah. Kau bukan anak kecil lagi. Cepat buka mulutmu!".

Hansol. Si dokter tampan itu sedang menodongkan obat yang harus di minum Seungkwhan. Sadangkan Seungkwhan ia menutup rapat-rapat mulutnya dengan kesua tangannya.

"Aku tidak mau.. rasanya pahit!!"

Hansol jengah. Kesabaranya kini telah habis. "Baiklah. Tidak ada cara lain". Sambungnya.

Hansol memasukkan obat beserta air itu dalam mulutnya. Berjalan mendekat ke arah Seungkwhan. Seungkwhan yang merasa terancam perlahan mundur kebelakang sampai pada akhirnya punggung itu menyentuh tembok. Ia tidak bisa lari lagi.

'Kau tak bisa lari lagi anak bandel!!' Batin Hansol. Ia meneringai sedangkan Seungkwhan ketakutan. Dengan debaran jantung yang tak terkontrol.

Seungchol yang ia kira datang di saat yang tidak tepat pun kini membulatkan matanya. Ua harus segera keluar karena tak ingin menganggu momen mereka. Ia berjalan mundur dan..

NGEEEKKKKKK!!

Ketiga namja itu terkejut. Seungkwhan menoleh kesumber suara di ikuti Hansol kini yang sudah terbatuk-batuk karena kaget dan spontan menelan obat yang ada dimulutnya. Sedangkan Seungchol ia tersenyum kikuk dan menggaruk tengkuknya yang tak gatal. Salahkan kakinya yang dengan tidak sopannya meninjak bebek karet kuning itu. Dan ayolah!! Siapa yang menaruh bebek karet kuning ini sembarangan!.

"Aku membawakan Seungkwhan sup.. hehe".

.

.

"Setelah ini kau harus benar-benar meminum obatmu!!".

"Iya iya bawel!!". Seungkwhan menanggapinya dengan malas, dan kini kembali melahap masakan ibu Seungchol. Si gembil itu berulang kali memujinya karena sangat lezat. Ia harus belajar memasak lebih giat lagi supaya Jeonghan, si majikan itu mau makan dengan baik.

Seungchol tersenyum lembut saat tak henti-hentinya Seungkwhan memuji masakan ibunya.

"Woaaaa.. Hyung ini enak sekali. Aku harus belajar memasak lebih giat. Aga tuan muda makan dengan baik". Ucap Seungkwhan dengan semangat menggebu.

"Itu harus". Balas Seungchol dengan senyuman.

Eheemmmmm!!

Itu adalah Hansol yang tak tahan dengan pemandangan didepannya. Sedangkan Seungchol terkekeh melihat wajah kesal si dokter muda itu.

"Oh iya, ngomong-ngomong keadaan Seungkwhan sudah membaikkan?" Tanya Seungchol

Hansol menaikkan alisnya "Yeaaa.. seperi yang kau lihat. Si babi ini sudah baik-baik saja"

"Yakk!" Tentu saja Seungkwhan marah dengan apa yang dia dengar tadi. Dan Seungchol hanya bisa tertawa. Mereka sungguh imut.

"Tapi lukannya agak dalam dan membutuhkan beberapa jahitan. Aku heran kenapa tuan Jeonghan tega melakukan itu padamu".

Seungchol terdiam. Seungkwah mendongak menatap Hansol. "Tuan muda tidak sengaja!" Elaknya membela Jeonghan.

Hansol tersenyum remeh. "Kau masih saja membelanya? Setelah apa yang telah ia lakukan pada kita, keluarga bahkan teman kita?"

Seungkwhan hanya diam. Mencari kata yang tepat ubtuk menenangkan Hansol.

"Dokter Hansol.. apa yang kau bicarakan!!" Seru Seungchol mencoba menghentikan Hansol.

"Dia bahkan masih bisa tidur dengan tenang dan makan enak. Tanpa merasa bersalah sedikitpun".

"Aku membencinya. Dia---

--- PEMBUNUH!!"

"HANSOL/PLAAAKKKKKK!!"

Teriakan Seungchol dan juga tamparan keras dari Seungkwhan sukses Hansol dapatkan.

Seungkwhan terengah menahan emosinya yang kian memuncak
"Apa yang terjadi padamu! Kau bahkan tau semua itu bukan salahnya!! " teriak Seungkwhan.

..

Disisi lain Jeonghan perlahan meremat dadanya yang terasa sesak. Ia mendengrnya. Sangat jelas. Dan itu dibenarkan olehnya.

Semua orang patut untuk menyalahkannya. Samua itu salahnya. Karena dialah semua orang mati. Karena dia adalah sumber bencana bagi orang di sekitarnya.

"Eomma-- hyung" ucap Jeonghan begitu pilu. Menyakitkan mengingat semua memori masa lalu yang pahit. Mengingat semua orang disekitarnya yang terkapar tak berdaya karenanya.

"E-eomma... hiks"
Rematan pada dadanya semakin kencang. Rasa sakit menjalar keseluruh tubuhnya.

Perlahan tubuh itu merunduk. Mengkikis jaraknya dengan lantai yang dingin. Dan Siberian itu hanya bisa mengonggong, bergerak gelisah disekitar Jeonghan. Sesekali menjilat tangan Jeonghan.

"Woooof!"

"Aku mohon ini menjadi yang terakhir, biarkan Cheese bersamaku. Aku mohon"

..

Maapkan kalo semakin gajee